

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu regulasi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menuntut para guru dan siswa untuk lebih kreatif dan memiliki inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, ini berarti dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berpusat pada siswa (student oriented) dan bukan lagi bersumber pada guru (teacher oriented).

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri siswa mencakup minat, keinginan, dan kecakapan belajar. Minat merupakan suatu sifat menetap dalam diri seseorang dan telah diakui sangat besar pengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Sebab tanpa minat., seseorang enggan atau tidak mau melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa minat siswa merupakan faktor penting yang menentukan tingkat keaktifan siswa sehingga siswa dapat dilihat aktif dalam belajar. Minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimulir perasan senang pada individual. Sedangkan faktor ekstern diantaranya dengan segala strateginya. Dalam mengemban tugas, guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karena ia dituntut selalu melakukan inovasi pembelajaran mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa.

Kegiatan proses pembelajaran di sekolah menuntut keberhasilan utama yang harus diupayakan oleh setiap guru. Merupakan kepuasan tersendiri jika kita memberikan atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan waktu yang sedikit serta memakai metode pembelajaran yang dapat menunjukkan hasil yang

maksimal, buktinya dengan dilakukannya evaluasi pada akhir pelajaran menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Banyak komponen yang mendukung dalam keberhasilan pembelajaran, diantaranya adalah guru, siswa, alat peraga, ruang kelas dan metode yang digunakan.

Guru memiliki peran dan fungsi sebagai pengelola pembelajaran serta memiliki tanggung jawab sebagai pengajar sekaligus pembimbing serta pemberi kemudahan bagi siswanya dalam menerima suatu materi yang diajarkan. Di antara guru pada saat mengajar hanya memakai satu metode saja, sehingga siswa sering kali tidak dapat menerima pelajaran dengan baik dan merasa bosan. Akibatnya pada saat evaluasi siswa memiliki nilai yang rendah.

Selain itu, dalam menyajikan sebuah materi guru kurang memperhatikan keadaan kelas yang dihadapi. Guru beranggapan bahwa semua metode dapat digunakan untuk pembelajaran, tanpa menganalisis terlebih dahulu luasnya materi serta kondisi siswa pada zaman sekarang ini. Akibatnya, pembelajaran yang dilaksanakan guru berlangsung kurang efektif, karena perhatian serta keterlibatan siswa cenderung kurang. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada sulitnya mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari siswa.

Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), guru harus menguasai keadaan kelas dan mempertimbangkan metode yang akan digunakan, sehingga siswa tidak bosan menerima pelajaran dan siswa berperan dalam pembelajaran bukan saja guru. Guru perlu mempertimbangkan metode yang akan dipakai pada saat mengajar, sehingga proses belajar mengajar terfokus kepada siswa dan siswa ikut serta dalam proses belajar mengajar bukan hanya terfokus kepada guru saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian di Kelas V SD Inpres I Pelambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), oleh karena itu penulis memformulasikan judul penelitian yaitu : Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-

Share di Kelas V SD Inpres I Pelambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis adalah guru SD Inpres I Pelambane
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran
3. Kurangnya sebagian siswa yang menguasai materi
4. Selama ini belum ada tindakan kelas yang dilakukan untuk menggunakan metode Think-Pair-Share secara maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. **Apakah Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V SD Inpres I Pelambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo?**

1.4 Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kewarganegaraan adalah melalui penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share. Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa, melalui penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share, proses pembelajaran berlangsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama, sedangkan pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan sampai seperempat pasangan dari kelas telah mendapat untuk melaporkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Inpres I Pelambane Kec. Randangan Kabupaten Pohuwato pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan Model Pembelajaran Think-Pair-Share.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ilmiah ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran terhadap perbaikan sistem pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Think-Pair-Share. Pada pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. **Bagi guru**, dapat mengetahui dengan baik bagaimana cara untuk mengaktifkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat memberikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan baik dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.
- b. **Bagi siswa**, dapat belajar dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran, dapat mudah memahami materi yang diajarkan.
- c. **Bagi sekolah**, dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), serta dapat meningkatkan mutu guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui metode Think-Pair-Share.
- d. **Bagi penulis**, dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui model pembelajaran Think-Pair-Share serta dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan pembelajaran dengan baik.